

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PT BRI DANAREKSA
SEKURITAS BEFORE AND AFTER THE ACQUISITION PROCESS**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BRI DANAREKSA SEKURITAS
SEBELUM DAN SESUDAH PROSES AKUISISI**

Gita Shavira Nendri¹, Dudi Rudianto²

^{1,2}Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie
gitashavira7@gmail.com¹, dudi.rudianto@bakrie.ac.id²

ABSTRACT

The aim of this research is to determine whether the acquisition conducted by PT BRI Danareksa Sekuritas has been efficient or not. This research falls under the category of business research and employs a descriptive analysis method. The study uses secondary data from the financial statements of PT Danareksa and PT BRI Danareksa Sekuritas. The effectiveness of the bank is assessed using financial ratios (Liquidity, Solvency, Activity, and Profitability), with indicators including the Current Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Equity (ROE). These will be tested using difference tests, specifically the Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this study indicate that there is no significant difference between the periods before and after the acquisition in terms of the Current Ratio, DAR, DER, TATO, ROE, and in a simultaneous analysis.

Keywords: Acquisition, Financial Ratios, Paired Sample T-test, and Wilcoxon Signed Rank Test.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah akuisisi yang dilakukan oleh PT BRI Danareksa Sekuritas sudah efisien atau belum. Jenis penelitian ini adalah riset bisnis. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Danareksa dan PT BRI Danareksa Sekuritas. Penilaian keefektifitasan bank ini dinilai menggunakan rasio keuangan (Likuiditas, Sovabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas) dengan menggunakan indikator *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Turn Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* yang nantinya akan diuji menggunakan uji beda yaitu *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi pada rasio *Current ratio*, *DAR*, *DER*, *TATO*, *ROE*, dan secara simultan.

Kata Kunci: Akuisisi, Rasio Keuangan, *Paired Sample T-test*, dan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal menjadi sarana perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan menjual saham atau obligasi. Untuk menarik partisipasi para investor, maka pasar modal harus bersifat efisien. Pasar modal dikatakan efisien jika penjual dan pembeli surat berharga dapat bertransaksi dengan cepat. Pada pasar modal efisien, harga sekuritas dapat mencerminkan penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa

yang akan datang. Permasalahan yang terjadi adalah seringkali investor masih memiliki keraguan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal itu disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh para investor mengenai keadaan perusahaan. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana untuk mengukur kualitas perusahaan, karena pasar modal memberikan informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menanamkan modal. Maka dari itu penyedia pasar modal harus memiliki suatu strategi yang dapat membantu calon investor melakukan transaksi secara efisien.

Berdasarkan data yang tercatat pada

Laporan Tahunan KPPU tahun 2023, diketahui bahwa terdapat 112 laporan kegiatan Merger dan Akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan, sebanyak 1 perusahaan melakukan merger dan 111 perusahaan melakukan akuisisi, hal tersebut banyak dilakukan karena pelaku bisnis dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dengan mengurangi biaya operasi dan mempercepat proses pengembangan produk dan layanan. Pelaku bisnis juga dapat mengendalikan perusahaan yang diakuisisi karena masih beroperasi sebagai perusahaan terpisah sehingga pelaku bisnis dapat mempertahankan sistem administratif dan operasional yang ada pada perusahaan yang diakuisisi.

Salah satu strategi bisnis yang dapat dilakukan oleh manajemen bank yaitu melakukan akuisisi untuk membuat peningkatan modal entitas sehingga entitas tersebut mampu dikelompokkan kedalam perusahaan yang lebih besar, salah satunya seperti yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1895, telah melakukan berbagai kegiatan perbankan dengan mengutamakan pelayanan yang memberikan kemudahan bagi para nasabah yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Pada Akhir Desember 2018, BRI melakukan transaksi akuisisi dengan total nilai Rp819 miliar atau sebanyak 67% saham PT Danareksa Sekuritas yang merupakan perusahaan efek yang menjalankan kegiatan usaha sebagai perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek, penatalaksana atau arranger, dan penasihat keuangan. Akuisisi ini dilakukan untuk mengembangkan platform fintech dan startup sehingga nasabah ritel bisa bertransaksi di jaringan BRI sementara nasabah korporasi bisa memanfaatkan BRI untuk melakukan *Initial Public Offering (IPO)*

dan menerbitkan obligasi.

Pada saat melakukan akuisisi perusahaan tentunya harus melakukan penilaian atas risiko yang dapat terjadi, apabila tidak dilakukan dengan cermat akan berakibat tidak tercapainya tujuan akuisisi perusahaan. Terdapat beberapa risiko yang dapat terjadi pada saat melakukan akuisisi, yaitu risiko strategis, risiko operasional, risiko keuangan (Rahma & Nurfauziah, 2022).

Strategi akuisisi ini dilakukan di tengah ancaman menurunnya tingkat kesehatan bank secara terus menerus akibat berkurangnya kecukupan modal, kredit macet yang tak mungkin tertagih dan *negative spread*, merupakan usaha yang efektif untuk tetap bertahan pada saat ekonomi Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan bagi perusahaan yang mengakuisisi maupun yang diakuisisi. Pengaruh yang diharapkan dalam melakukan akuisisi ini adalah dengan bertambahnya nilai sinergi hasil dari pengambilalihan perusahaan serta beberapa keuntungan lainnya (Vidian & Rudianto, 2023). Informasi mengenai risiko dibutuhkan oleh para investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis berdasarkan laporan keuangan yang menjadi sumber informasi untuk mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Penilaian kinerja ini memberikan manfaat baik bagi internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan, dimana laporan kinerja keuangan dapat mencerminkan kemampuan operasional perusahaan dengan baik. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dimana pada penelitian ini ingin mendeskripsikan, menjelaskan, serta menarik kesimpulan dari kejadian yang dapat diamati dengan menggunakan data numerik perusahaan. diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang akan menjadi sebuah informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018).

Teknik Sampling

Teknik sampel yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan *judgment non-probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini menggunakan beberapa kriteria yang peneliti tentukan diawal penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang digunakan didalam pengambil sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel

adalah PT Bank Rakyat Indonesia.

2. Perusahaan yang diakuisi adalah PT Danareksa Sekuritas.
3. Data laporan keuangan menggunakan data laporan keruangan PT BRI Danareksa Sekuritas dengan periode laporan keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis terdiri dari dua rentang periode yakni tahun 2015-2017 (sebelum akuisisi) dan tahun 2021-2023 (setelah akuisisi). Data tahun 2019 dan 2020 tidak digunakan karena data tahun tersebut dikatakan tidak normal.

Operasionalisasi Variable

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel merupakan suatu sifat atau penilaian yang digunakan untuk memberikan spesifikasi terhadap ukuran variabel yang digunakan dan akan dipelajari untuk membuat suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, operasionalisasi variable dapat dilihat pada Tabel di bawah

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
1 Likuiditas	<i>Current Ratio (CR)</i>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
2 Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	<i>Debt to Equiy Ratio (DER)</i>	$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3 Aktivitas	<i>Turn Asset Turnover (TATO)</i>	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4 Profitabilitas	<i>Return on Equity</i>	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Teknik Analisis

Deskripsi Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan melakukan olah data agar dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis data ini akan

memberikan pemahaman terkait karakteristik data secara singkat, seperti nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data. Teknik ini juga dapat digunakan untuk mencari korelasi antar variabel, melakukan prediksi dengan model analisis regresi, dan membuat perbandingan antara

rata-rata data sampel.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak.

Jika residu tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya arti Kolmogorv Mirnov dari 0,049) metode lain dapat digunakan yang memberikan justifikasi normal. Namun, jika jauh dari nilai normal beberapa langkah dapat dilakukan yaitu mengubah data, memangkas outlier, atau menambahkan data observasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dengan melihat nilai signifikannya, apabila nilai sig. $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015).

2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah ada atau tidaknya perbedaan antara satu residu dan pengamatan lain. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal, apabila sig. $\geq 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur adalah homogen dan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur tidak homogen.

Pengujian Uji Beda

Adapun teknik analisis data

bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut yang dalam penelitian ini menggunakan teknik *Paired Sample T-Test* atau *Wilcoxon Signed Rank Test* dimana sebelum melakukan uji beda dilakukan terlebih dahulu Uji Normalitas, jika kedua data berpasangan berdistribusi normal maka pengujian hipotesis (uji beda rata-rata) menggunakan parametrik test (*Paired Sample T-Test*) sebaliknya apabila kedua data berpasangan tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis (uji beda rata-rata) menggunakan non parametrik test (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

Paired Sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan yang merupakan sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Statistika parametrik ini digunakan jika parameter dalam penelitian ini adalah data interval dan rasio serta data yang berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai sig. $> 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, dan apabila nilai sig. $\leq 0,05$ berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Sedangkan *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji statistika non parametrik yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya data sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu dan digunakan jika data tidak berdistribusi normal (Suharyadi & Purwanto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan analisis deskriptif berdasarkan jawaban responden sesuai dengan variabel penelitian ini:

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (sebelum)	3	1.66	3.10	2.2900	.73668
Current Ratio (sesudah)	3	1.23	1.76	1.4200	.29513
DAR (sebelum)	3	.62	.66	.6467	.02309
DAR (sesudah)	3	.51	.76	.6633	.13429
DER (sebelum)	3	1.63	1.98	1.8533	.19399
DER (sesudah)	3	1.05	3.14	2.2500	1.07893
TATO (sebelum)	3	.02	.04	.0300	.01000
TATO (sesudah)	3	.04	.08	.0633	.02082
ROE (sebelum)	3	.06	.12	.0867	.03055
ROE (sesudah)	3	.14	.34	.2133	.11015
Valid N (listwise)	3				

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 s.d. 2017 nilai CR terendah sebesar 1,66 yang berada pada tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 3,10 pada tahun 2015, sedangkan rata-rata rasionya sebesar 2,29 termasuk ke dalam kategori perusahaan baik berdasarkan ketentuan bahwa kategori baik CR memiliki nilai $>1,00$ yang dapat mengindikasikan perusahaan mampu membayar utang lancarnya saat jatuh tempo. Sedangkan untuk periode setelah akuisisi yaitu tahun 2021 s.d. 2023 nilai terendah CR sebesar 1,23 berada pada tahun 2021 dan nilai tertinggi sebesar 1,76 yang berada pada tahun 2023, sedangkan nilai rata-rata rasionya sebesar 1,42 termasuk ke dalam kategori perusahaan baik.

Nilai DAR selama tahun 2015 s.d. 2017 memiliki nilai terendah sebesar 0,62 pada tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 0,66 pada tahun 2015 dan 2017, sedangkan rata-rata rasio DAR adalah sebesar 0,65 yang termasuk ke dalam kategori perusahaan cukup baik dimana nilai DAR yang baik itu memiliki nilai $<0,6$ yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset daripada utangnya, dan sebagian besar aset berasal dari biaya ekuitas. Kemudian, nilai terendah DAR selama tahun 2021 s.d. 2023 sebesar 0,51 pada tahun 2023 dan nilai tertinggi sebesar 0,76 pada tahun 2021, sedangkan untuk

rata-rata rasio DAR adalah sebesar 0,66 termasuk ke dalam kategori perusahaan cukup baik dan lebih tinggi dari rasio sebelum akuisisi, rasio DAR yang tinggi sangat bergantung pada pendapatan yang stabil untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Nilai DER selama tahun 2015 s.d. 2017 memiliki nilai terendah sebesar 1,63 pada tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 1,98 pada tahun 2015, sedangkan rata-rata rasio DER adalah sebesar 1,85 yang termasuk ke dalam kategori perusahaan sehat dimana nilai DER yang baik itu memiliki nilai <2 yang menunjukkan proporsi utang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan perusahaan. Kemudian, nilai terendah DER selama tahun 2021 s.d. 2023 sebesar 01,05 pada tahun 2023 dan nilai tertinggi sebesar 3,14 pada tahun 2021, sedangkan untuk rata-rata rasio DER adalah sebesar 2,25 termasuk ke dalam kategori perusahaan kurang baik dan lebih tinggi dari rasio sebelum akuisisi, rasio DER yang tinggi sangat bergantung pada pendapatan yang stabil untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Periode sebelum akuisisi yaitu pada tahun 2015 s.d. 2017 nilai TATO terendah sebesar 0,02 pada tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 0,04 pada tahun 2017, sedangkan rata-rata rasio TATO adalah sebesar 0,03 yang termasuk ke dalam kategori perusahaan kurang baik dimana

TATO dikatakan baik apabila memiliki nilai semakin tinggi. Sedangkan sesudah akuisisi yaitu pada tahun 2021 s.d. 2023 nilai terendah TATO sebesar 0,04 pada tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 0,08 pada tahun 2021, sedangkan rata-rata rasio TATO adalah sebesar 0,06 termasuk ke dalam kategori perusahaan kurang baik. Akan tetapi rata-rata rasio TATO pada periode sesudah akuisisi ini mengalami kenaikan yang menggambarkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam efisiensi penggunaan aset.

Nilai ROE sebelum akuisisi yaitu tahun 2015 s.d. 2017 memiliki nilai terendah sebesar 0,06 pada tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 0,12 pada tahun 2017, sedangkan rata-rata rasio

ROE adalah sebesar 0,09 yang termasuk ke dalam kategori perusahaan yang kurang baik karena nilai ROE yang baik itu memiliki nilai yang semakin tinggi. Kemudian, nilai terendah ROE untuk periode sesudah akuisisi adalah sebesar 0,14 pada tahun 2023 dan nilai tertinggi sebesar 0,34 pada tahun 2021 rata-rata rasio ROE selama tahun 2021 s.d. 2023 adalah sebesar 0,21 termasuk ke dalam kategori perusahaan cukup baik. Akan tetapi rata-rata rasio ROE pada periode sesudah akuisisi ini mengalami kenaikan yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup signifikan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Kinerja keuangan Danareksa secara simultan adalah

Tabel 3. Statistik Deskriptif Secara Simultan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	15	.02	3.10	.9813	1.00126
Sesudah	15	.04	3.14	.9220	.94558
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada periode sebelum akuisisi yaitu tahun 2015 s.d. 2017 nilai terendah untuk kinerja keuangan bank yang dinilai secara simultan memiliki nilai 0,02 dari rasio TATO pada tahun 2015, dan untuk nilai tertinggi memiliki nilai 3,10 dari rasio *current ratio* pada tahun 2015. Kemudian, untuk periode sesudah akuisisi yaitu tahun 2021 s.d. 2023 memiliki nilai terendah sebesar 0,04 dari rasio TATO pada tahun 2016 dan untuk nilai tertinggi sebesar 3,14 pada rasio DER pada Q3 tahun 2021. Sedangkan

untuk nilai rata-rata secara simultan, pada sebelum akuisisi sebesar 0,98 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sesudah akuisisi yaitu sebesar 0,92.

Deskripsi Uji Asumsi Klasik Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan Rasio *Current Ratio* untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas untuk menilai apakah nilai signifikansi CR berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas CR

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio	Sebelum	.262	3	.	.956	3	.597
	Sesudah	.358	3	.	.813	3	.145

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa, pada variabel CR, nilai signifikansi 0.597 dan 0.145, oleh karena

ada nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data **CR** dikatakan **berdistribusi normal**.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas CR

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Current Ratio	Based on Mean	2.550	1	4	.186
	Based on Median	.874	1	4	.403
	Based on Median and with adjusted df	.874	1	3.084	.417
	Based on trimmed mean	2.388	1	4	.197

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa, pada variabel CR, nilai signifikansi = $0.186 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data **CAR** dikatakan **homogen**.

Berdasarkan hasil uji normalitas

dan homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi CR merupakan data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dari itu digunakan Uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan data antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil Uji dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-Test CR

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	CR_Sebelum Akuisisi - CR_Sesudah Akuisisi	.8711000	.9884218	.5706656	-1.5842758	3.3264758	3.3264758	1.526	2	.266

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0.266 > 0.05$, maka H_0 diterima. Sehingga, pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan CR** pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari aspek *Likuiditas*

pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas ini diukur menggunakan dua indikator yaitu, pertama *Debt to Assest Ratio (DAR)* yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan Berikut merupakan

tabel hasil uji normalitas untuk menilai apakah nilai signifikansi DAR berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas DAR

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DAR	Sebelum	.360	3	.	.808	3	.133
	Sesudah	.330	3	.	.866	3	.284

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada variabel DAR, nilai signifikansi = 0.133 dan 0.284, oleh karena semua nilai signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data

DAR dikatakan **berdistribusi normal**. Kemudian, untuk mengetahui apakah data NPL ini homogen atau tidak, dapat dilihat pada tabel hasil uji homogenitas di bawah.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas DAR

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DAR	Based on Mean	8.557	1	4	.043
	Based on Median	1.083	1	4	.357
	Based on Median and with adjusted df	1.083	1	2.167	.400
	Based on trimmed mean	7.333	1	4	.054

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada variabel DAR, nilai signifikansi = 0.043 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data DAR dikatakan **tidak homogen**.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, diketahui

bahwa nilai signifikansi DAR merupakan data berdistribusi normal dan bersifat tidak homogen, maka dari itu digunakan Uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan data antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 9. Hasil uji Wilcoxon DAR

Test Statistics ^a	
DAR_Sesudah Akuisisi - DAR_Sebelum Akuisisi	
Z	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 1.000 > 0.05, maka H₀ diterima. Sehingga, pada

taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan DAR** pada saat sebelum dan

sesudah melakukan akuisisi. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari aspek Solvabilitas pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Kedua, *Debt to Equity Ratio (DER)* yang digunakan untuk membandingkan antara nilai total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas untuk menilai apakah nilai signifikansi DER berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas DER

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	Sebelum	.357	3	.	.814	3	.149
	Sesudah	.280	3	.	.938	3	.518

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada variabel DER, nilai signifikansi 0.149 dan 0.518, oleh karena

semua nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data DER dikatakan **berdistribusi normal**.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas DER

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DER	Based on Mean	6.171	1	4	.068
	Based on Median	1.659	1	4	.267
	Based on Median and with adjusted df	1.659	1	2.207	.316
	Based on trimmed mean	5.684	1	4	.076

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada variabel DER, nilai signifikansi $0.068 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data DER dikatakan **homogen**.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, diketahui

bahwa nilai signifikansi DER merupakan data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dari itu digunakan Uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan data antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 11. Hasil uji Paired DER

Paired Samples Test							
Paired Differences							
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			

Pair 1	DER Sebelum Akuisisi - DER Sesudah Akuisisi	-.3983000	1.1294034	.6520613	-3.2038935	2.4072935	-.611	2	.603
--------	---	-----------	-----------	----------	------------	-----------	-------	---	------

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0.603 > 0.05, maka H_0 diterima. Sehingga, pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan DER** pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari aspek Solvabilitas pada saat sebelum dan

sesudah melakukan akuisisi.

Rasio Aktivitas

Rasio ini dapat diukur menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)* yang merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas untuk menilai apakah nilai signifikansi TATO berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas TATO

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO	Sebelum	.204	3	.	.994	3	.846
	Sesudah	.228	3	.	.982	3	.742

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada variabel TATO, nilai signifikansi = 0.846 dan 0.742, oleh karena semua nilai signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data

TATO dikatakan **berdistribusi normal**. Kemudian, untuk mengetahui apakah data NPL ini homogen atau tidak, dapat dilihat pada tabel hasil uji homogenitas di bawah.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas TATO

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPM	Based on Mean	1.220	1	4	.331
	Based on Median	.647	1	4	.466
	Based on Median and with adjusted df	.647	1	2.914	.482
	Based on trimmed mean	1.179	1	4	.339

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada variabel TATO, nilai signifikansi = 0.331 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data TATO dikatakan **homogen**.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, diketahui

bahwa nilai signifikansi TATO merupakan data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dari itu digunakan Uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan data antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil uji tersebut dapat

dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 14. Hasil Uji Paired TATO

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	TATO Sebelum Akuisisi - TATO Sesudah Akuisisi	-.0327667	.0248011	.0143189	-.0943760	.0288426	-2.288	2	.149	

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0.149 > 0.05$, maka H_0 diterima. Sehingga, pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan TATO** pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari aspek Aktivitas pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini diukur menggunakan indikator *Return on Equity (ROE)* yang digunakan untuk menunjukkan sejauhmana perusahaan mampu mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas untuk menilai apakah nilai signifikansi ROE berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas ROE

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	Sebelum	.226	3	.	.983	3	.753
	Sesudah	.354	3	.	.821	3	.166

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada variabel ROE, nilai signifikansi = 0.753 dan 0.166, oleh karena ada nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data

ROE dikatakan **berdistribusi normal**. Kemudian, untuk mengetahui apakah data ROE ini homogen atau tidak, dapat dilihat pada tabel hasil uji homogenitas di bawah.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas ROE

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROE	Based on Mean	7.631	1	4	.051

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Median	.675	1	4	.457
Based on Median and with adjusted df	.675	1	2.124	.493
Based on trimmed mean	6.360	1	4	.065

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada variabel ROE, nilai signifikansi = 0.051 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data ROE dikatakan **homogen**

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, diketahui

bahwa nilai signifikansi ROE merupakan data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dari itu digunakan Uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan data antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 17. Hasil Uji Paired Sampel T-Test ROE

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROE_Sebelum Akuisisi - ROE_Sesudah Akuisisi	-.1210333	.1349021	.0778858	-.4561487	.2140820	-1.554	2	.260

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0.260 < 0.05, maka H0 diterima. Sehingga, pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan ROE** pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari aspek Profitabilitas pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Rasio-rasio Keuangan Secara Simultan

Rasio-rasio keuangan yang dinilai secara simultan digunakan pada untuk melihat kemampuan bank secara keseluruhan dalam memenuhi mengelola semua kegiatan yang ada pada bank. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas untuk menilai apakah nilai signifikansi penilaian secara simultan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Secara Simultan

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Simultan	Sebelum	.225	15	.040	.854	15	.020
	Sesudah	.177	15	.200*	.853	15	.019

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada data simultan, nilai signifikansi 0.020 dan 0.019, oleh karena semua nilai signifikansi < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa **data simultan**

dikatakan **tidak berdistribusi normal**. Kemudian, untuk mengetahui apakah penilaian secara simultan ini bersifat homogen atau tidak, dapat dilihat pada tabel hasil uji homogenitas di bawah.

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas Secara Simultan

Test of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Simultan	Based on Mean	.580	1	28	.453
	Based on Median	.225	1	28	.639
	Based on Median and with adjusted df	.225	1	27.998	.639
	Based on trimmed mean	.536	1	28	.470

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Pada data simultan, nilai signifikansi pada Based on Mean 0.453 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data **simultan** dikatakan **homogen**.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi penilaian rasio

secara simultan merupakan data tidak berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dari itu digunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat perbedaan data antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 20. Hasil Uji Wilcoxon secara simultan

Test Statistics ^a	
	Simultan_ Sesudah Akuisisi - Simultan_ Sebelum Akuisisi
Z	-.738 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.460

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0.460 > 0.05 , maka H_0 diterima. Sehingga, pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan** kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari aspek-aspek metode rasio secara simultan pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Pembahasan**Analisis Perbedaan Rasio *Current Ratio* (CR) Pada Periode Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan CR pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ditinjau dari aspek *Likuiditas* pada saat sebelum dan sesudah melakukan

akuisisi dimana nilai signifikansi $0.266 > 0.05$, maka H_0 ditolak. Penurunan rata-rata *current ratio* pada saat setelah akuisisi dapat disebabkan oleh peningkatan utang jangka pendek yang disebabkan oleh pembiayaan akuisisi dan peningkatan modal kerja. Akan tetapi nilai *current ratio* setelah akuisisi masih berada dalam kategori baik

Hasil pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyssa'dah & Budiman (2022) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio *Current Ratio* pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriaans dkk (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio *Current Ratio* pada kinerja keuangan sebelum dan setelah merger/akuisisi.

Analisis Perbedaan Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pada Periode Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT BRI Danareksa Sekuritas ditinjau dari aspek Solvabilitas pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, dimana nilai signifikansi $1.000 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan berdasarkan hasil data empiris adanya penurunan sebesar 0,009. Pada analisis data sebelumnya, nilai DAR setelah akuisisi mengalami kenaikan tapi masih berada di batas wajar, DAR yang tinggi sangat bergantung pada pendapatan yang stabil untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Hasil pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaemana & Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari rasio DAR pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Adriaans dkk (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari rasio DAR pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis Perbedaan Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Periode Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT BRI Danareksa Sekuritas ditinjau dari aspek Solvabilitas pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, dimana nilai signifikansi $0.603 > 0.05$, maka H_0 diterima. Pada analisis data sebelumnya, nilai DER sesudah akuisisi lebih tinggi dan dinilai kurang baik karena perusahaan dengan nilai DER sebesar ini sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan memiliki kesulitan dalam membayar utang jika terjadi penurunan pendapatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaemana & Wibowo (2023) yang menjelaskan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari rasio DER pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil pada penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehan dkk (2018), Serenade dkk (2019) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari rasio DER pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis Perbedaan Rasio *Turn Asset Turnover* (TATO) Pada Periode Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT BRI Danareksa Sekuritas ditinjau dari aspek Aktivitas pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, dimana nilai signifikansi $0.149 > 0.05$, maka H_0 diterima. Pada analisis data yang dilakukan sebelumnya, nilai TATO

sesudah akuisisi mengalami kenaikan yang mengartikan bahwa setelah akuisisi perusahaan dapat mengefisiensi penggunaan asset dengan baik.

Hasil pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwanti & Putri (2024) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari rasio TATO pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil pada penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi & Ginting (2020) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari rasio TATO pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis Perbedaan Rasio *Return on Equity* (ROE) Pada Periode Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT BRI Danareksa Sekuritas ditinjau dari aspek Profitabilitas pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, dimana nilai signifikansi $0.260 > 0.05$, maka H_0 diterima. Pada analisis data sebelumnya, nilai ROE setelah akuisisi mengalami kenaikan yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup signifikan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Hasil pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi & Ginting (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari rasio ROE pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehan, dkk (2018) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari rasio ROE pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Secara Simultan Pada Periode Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT BRI Danareksa Sekuritas ditinjau dari aspek-aspek metode rasio secara simultan pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, dimana nilai signifikansi $0.460 > 0.05$, maka H_0 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT BRI Danareksa Sekuritas ditinjau dari aspek Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan secara simultan pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Berdasarkan analisis rasio keuangan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah akuisisi, keberhasilan akuisisi ini bisa saja lebih menonjol dalam aspek kualitatif seperti adanya peningkatan pangsa pasar, diversifikasi profuk, atau penguatan posisi kompetitif. Namun, dengan tidak adanya sinergi yang signifikan pada rasio keuangan dapat diartikan bahwa potensi penggabungan kedua entitas untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disarankan bagi perusahaan yang akan melakukan merger/akuisisi sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk mengambil strategi tersebut, seperti melihat kondisi perusahaan dari segi manajemen maupun dari segi finansial perusahaan. Bagi PT BRI Danareksa Sekuritas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu; 1) berdasarkan penurunan nilai *current ratio* perusahaan

dapat melakukan evaluasi kembali terkait dengan strategi pengelolaan utang jangka pendeknya, apakah perlu dilakukan restrukturisasi utang atau mencari sumber pendanaan alternative untuk mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek; 2) berdasarkan kenaikan nilai DAR walaupun masih di batas wajar, perusahaan agar dapat terus memantau dan melakukan analisis lebih dalam terhadap penyebab kenaikan nilai tersebut; 3) berdasarkan Kenaikan DER yang signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, perusahaan dapat melakukan optimalisasi struktur modal dengan cara mengurangi porsi utang dan meningkatkan ekuitas seperti penerbitan saham baru, menjual asset tidak produktif, serta memperkuat tata kelola perusahaan; 4) berdasarkan kenaikan nilai TATO pasca akuisisi, perusahaan perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan serta terus melakukan perbaikan proses bisnis sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan seperti melakukan ekspansi pasar ke wilayah atau segmen pasar baru yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi serta memperhatikan peningkatan kualitas aset; 5) berdasarkan kenaikan nilai ROE sesudah akuisisi, perusahaan perlu memastikan bahwa pertumbuhan profitabilitas didorong oleh peningkatan kualitas pendapatan, bukan hanya peningkatan volume penjualan.

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama dapat disarankan untuk; 1) melakukan analisis kualitatif lebih mendalam terkait dengan studi kasus pada strategi pasca akuisisi untuk mengidentifikasi dampak nyata dan tantangan perusahaan; 2) melakukan analisis *benchmarking* untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan sejenis sebelum dan sesudah akuisisi; 3) melakukan re-evaluasi terhadap potensi sinergi yang

belum tercapai, apakah ada peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah; dan 4) mengembangkan strategi baru untuk mencapai sinergi, dengan mempertimbangkan faktor penghambat yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Bagi investor disarankan agar lebih teliti dalam melakukan analisis terhadap perusahaan target, termasuk budaya perusahaan, struktur organisasi, dan potensi sinergi yang sebenarnya untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan merger/akuisisi, kemudian dapat mempertimbangkan biaya integrasi yang kemungkinan akan timbul. Serta untuk regulasi disarankan agar menetapkan standar pelaporan keuangan yang lebih ketat untuk memastikan bahwa investor memiliki informasi yang akurat dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriaans, M. S., Winarto, H., & Suwardyono, E. W. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Merger-Akuisisi di Indonesia Periode 2000-2011. *Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 39–58.
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Arif, M. E., & Anggraeni, R. (2023). *Strategi Bisnis* (1st ed.). Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=LrDBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=strategi+bisnis&ots=9RX7mDzjHl&sig=PbFZYNk->

- JlWuR3OfTy38dyazyfQ&redir_esc=y#v=onepage&q=strategi bisnis&f=false
- Dewi, I. ayu gede kusuma, & Purnawati, N. K. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 253573.
- Dinulhaq, R., & Rudianto, D. (2023). Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Period in the Pharmaceutical Sub-Sector. *International Journal of Entrepreneurship and Business Management*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.54099/ijebm.v2i1.573>
- Farlianto. (2014). Akuisisi Sebagai Strategi Pengembangan Perusahaan. *Ilmu Manajemen*, 11, 110–118.
- Fatima, T., & Shehzad, A. (2014). An Analysis of Impact of Merger and Acquisition of Financial Performance of Banks: A case of Pakistan. *Journal of Poverty, Investment and Development-An Open Access International Journal*, 5, 29.
- Febrina, R. (2014). Proses Akuisisi Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.30652/jih.v4i1.2090>
- Hafidzi, A. H. (2016). *Analisis komposisi struktur modal optimum pada PT. XI axiata TBK*. 2(1), 106–120.
- Haryono, S. (2015). Asimetri informasi dalam transaksi perbankan syariah di Indonesia. *IJTIHAD, Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 15(1), 103–118. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v15i1.103-118>
- Helmalia. (2016). Analisis Strategi Akuisisi Dan Restrukturisasi Dalam Bisnis Perusahaan. *Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1, 49–63.
- Hutabarat, D. F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.); 1st ed.). Penerbit Desanta Multiavisitama. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+keuangan&printsec=frontcover
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lutfi, A., & Harahap, M. F. (2017). Struktur Deferensi Bank Indonesia. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.36722/jmih.v2i1.738>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 7(1), 59–78.
- Meriyati, M., & Hermanto, A. (2021). Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-Iman Yang Berada Di Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.36908/akm.v1i2.187>
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagentan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Nugroho, Y. W., & Heikal, J. (2024). Valuation Model For The Merger & Acquisition Of PT Bank Harda Internasional Tbk (Bbhi) Shares By PT Bank Mega TBK (MEGA). *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1461–1474.
- Okalesa, Yulia, E., & Zulfahridar. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang

- Go Public Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi Periode Tahun 2000-2012. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 6(3), 90–105.
- Omotayo, E. O. (2019). the Effect of Merger and Acquisition and Corporate Performance of the Nigerian Banking Industry. *Global Scientific Journals*, 7(11), 695–708. www.globalscientificjournal.com
- Otieno, O. D., & Kemunto, S. L. (2017). Effect of Mergers and Acquisitions on the Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(14), 68–75. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(4\).2023.07](https://doi.org/10.21511/bbs.18(4).2023.07)
- Pratito, D. W., & Puspitasari, D. (2016). Analysis Financial Performance Bank Before and After Merger and Acquisition (Studies in Banking Companies Listed on the Stock Exchange Period 2009-2014). *International Conference on Business, Economics, Socio-Culture & Tourism*, 411–419.
- Putra, T. (2022). *Akuisisi & Aksi Korporasi Uдах, Bank Permata (BNLI) Memble*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20221201140859-128-392925/akuisisi-aksi-korporasi-udаh-bank-permata--bnli--membre>
- Putri, A. F., & Murwanti, S. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Kookmin Bank Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank Bukopin Tbk. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1924–1937. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.6236>
- Rahma, F. N., & Nurfauziah. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019). *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(02), 143–158.
- Rahmad, B., & Rudianto, D. (2023). Comparative Analysis of the Financial Performance of the Food and Beverage Industry before and during the Pandemic Period. *Indonesian Journal Management and Business Applied*, 2(1), 39–39. <https://doi.org/10.55927/esa.v2i1.2681>
- Rehan, M., Khan, M. I., & Khan, M. K. (2018). Effects of Merger and Acquisition on the Profitability of Banks. *European Academic Research*, 6(8), 4029–4044.
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Rudianto, D., & Dewangga, A. H. (2021). Risiko Keuangan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Umum di BEI. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan)*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Sastra, M. S., & Marlina, E. (2005). Memahami Sistem Perbankan Syariah. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Saut, F., & Diansyah. (2019). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank MNC internasional jakarta. *Media Manajemen Jasa*, 7(2), 74–88. <https://doi.org/10.1111/j.1465-5922.1992.00361.x>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal AKADEMIKA*, 17(2), 115–121. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1206715&val=>

- 10435&title=Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan_Teori_dan_Praktik/i-CkDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Suharyadi, & Purwanto. (2016). *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern; Jilid 1* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sumual, J. (2016). Perbedaan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Tugas dan Fungsi Bank Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Lex Administratum*, 4(3), 87–96.
- Untung, B. (2020). *Hukum Akuisisi* (E. Ristanto (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI (Anggota IKAPI). https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Akuisisi/7rgDEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Restrukturisasi,+Merger+%26+Akuisisi&printsec=frontcover
- Usmany, L. R., & Badjra, I. B. (2019). Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Ocbc Nisp Sebelum Dan Sesudah Merger Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 5036. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p12>
- Vidian, C. S., & Rudianto, D. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pt. Mnc Kapital Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Proses Akuisisi. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN* <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/1423%0Ahttps://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/download/1423/1180>
- Winarso, E., & Nuryani, N. (2020). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Berbasis IFRS dan SAK Terbaru* (S. Prayuo (ed.); I). PT Niaga Swadaya. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Keuangan_Lanjutan_Berbasis_IFR/bDQmEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akuisisi+perusahaan&printsec=frontcover
- Wulandari, R., Syawaldi, A., & Heikal, J. (2024). Valuation Analysis of Joint Venture Value through Acquisition Process: Case Study of PT Pelat Timah Nusantara by PT Bumi Resources Mineral. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(2), 201–206.
- Yoshendy, A., Achsani, N. A., & Maulana, T. B. N. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2002 – 2011. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 16(1), 47–59.
- Zelmiyanti, R. (2016). Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 7(1), 11–21.
- Zen, N., Achsani, N. A., & Andati, T. (2016). The Impact of Acquisition on Financial Performance of PT ABC. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(3), 177–186. <https://doi.org/10.17358/ijbe.2.3.177>